



2 FEBRUARI
hari Lahan Basah Sedunia



Laporan Kegiatan Peringatan Hari Lahan Basah Sedunia, 2 Februari 2010

Desa Sawah Luhur, Kec. Kasemen, Serang-Banten
6 Februari 2010

“Pelestarian Lahan Basah – untuk perubahan iklim –”

LATAR BELAKANG

Konvensi Ramsar

Lahan basah merupakan sumber kehidupan yang sangat vital bagi seluruh makhluk hidup. Menyadari begitu besar manfaat dan fungsi lahan basah, beberapa perwakilan negara-negara di dunia telah menandatangani suatu kesepakatan untuk melestarikan lahan basah yang ada di bumi ini. Kesepakatan yang dikenal dengan **Konvensi Ramsar** ini tepatnya terjadi pada tanggal 2 Februari 1971 di kota Ramsar, Iran. Indonesia masuk menjadi anggota Konvensi Ramsar pada tahun 1991 dengan diterbitkannya Keppres 48 th 1991 yang merupakan Ratifikasi Konvensi Ramsar di Indonesia.

Konvensi yang pada awalnya lebih berfokus pada masalah burung air dan burung migran, selanjutnya berkembang kepada kesadaran keutuhan lingkungan dan konservasi, termasuk keanekaragaman hayatinya, bahkan kesadaran tersebut saat ini lebih bermulti fokus menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia.

Pada tahun 1996, sebagai salah satu hasil pertemuan para anggota Konvensi Ramsar, ditetapkan bahwa tanggal **2 Februari** adalah **Hari Lahan Basah Sedunia**, yang diharapkan para anggota memperingatinya di negara masing-masing.

Kegiatan Wetlands International – Indonesia Programme (WI-IP) di Teluk Banten

Wetlands International - Indonesia Programme (WI-IP) memiliki sejarah sangat dekat dengan Teluk Banten khususnya Desa Sawah Luhur. Sejak tahun 1997, WI-IP telah melakukan kegiatan yang diawali dengan penelitian burung air dan ekosistem pesisir Teluk Banten. Pasca berakhirnya kegiatan penelitian tersebut pada tahun 2001, kegiatan masih terus dilanjutkan hingga saat ini melalui kegiatan sensus burung air di Cagar Alam Pulau Dua (CAPD), rehabilitasi kawasan pesisir, pemberdayaan masyarakat serta pendidikan lingkungan bagi siswa-siswi sekolah dasar dan menengah.

Keberadaan CAPD sangatlah penting selain sebagai habitat burung dan ikan, juga sebagai benteng pelindung bagi tambak dan pemukiman yang berada di belakangnya. Agar manfaat dan fungsi CAPD dapat terus terjaga, maka peran aktif dan kesadaran masyarakat di sekitarnya perlu untuk terus ditingkatkan. Berbagai upaya menjaga keberadaan CAPD dan penghijauan Desa Sawah Luhur telah dilakukan oleh WI-IP bersama kelompok masyarakat Desa Sawah Luhur, seperti rehabilitasi ekosistem pesisir, perbaikan fasilitas Cagar Alam Pulau Dua dan Pendidikan Lingkungan.



Kuntul kerbau *Bubulcus ibis* sedang berbiak

Sejak Februari 2009 telah ditanam sekitar 60.000 bibit mangrove di sekitar daerah penyangga dan di dalam tambak-tambak. Untuk penghijauan desa telah ditanam sekitar 1.000 batang angsana di sepanjang jalan Desa Sawah Luhur. Langkah penting lain dalam mendukung keberlanjutan kegiatan adalah pendidikan lingkungan bagi para pelajar sekolah dasar dan menengah, diantaranya melalui pengajaran di kelas dan pembagian materi-materi publikasi seperti komik dan poster. Sementara untuk mendukung penyediaan prasarana di CAPD, WI-IP telah membuat empat buah papan himbauan dan aturan masuk ke kawasan CAPD, dua unit tempat sampah di luar pintu masuk CAPD, dan sebuah menara pengamatan.



Penanaman mangrove di sepanjang pematang tambak



Pendidikan lingkungan di Ponpes Al Jauhariyah



Menara pengamatan di dalam Cagar Alam Pulau Dua

PERINGATAN HARI LAHAN BASAH SEDUNIA, 2 FEBRUARI 2010 DI DESA SAWAH LUHUR, SERANG-BANTEN

Tema **“CARING FOR WETLANDS - an answer to climate change”**
“Pelestarian Lahan Basah – untuk perubahan iklim”

Peringatan kali ini dilakukan di daerah pesisir Desa Sawah Luhur, Kecamatan Kasemen, Serang-Banten, pada tanggal 6 Februari 2010, dengan kegiatan utama penanaman mangrove di disepanjang pematang tambak dan alur sungai. Penanaman melibatkan tidak kurang dari 150 peserta yang mewakili unsur-unsur Karang Taruna Desa Luhur, Kelompok Masyarakat Petani Tambak, 6 perwakilan Sekolah Dasar/Sederajat di sekitar Desa Sawah Luhur, aparat Desa, perwakilan dari Seksi Konservasi Wilayah I Serang, Bidang KSDA, Ditjen. PHKA, Dephut, staff WI-IP beserta keluarga, serta dari media FORUM-NGO.



Acara dimulai dengan sambutan selamat datang oleh panitia penyelenggara, dan ucapan terima kasih khususnya kepada masyarakat dan pemerintah lokal yang telah mengizinkan diselenggarakannya acara peringatan hari lahan basah sedunia ini. Sambutan dilanjutkan oleh Bapak Yus Rusila Noor, wakil dari WI-IP. Dalam pidatonya, Pak Yus memaparkan sekilas tentang lahan basah dan mengapa kita harus memperingatinya. Secara singkat juga disampaikan ikatan kerjasama WI-IP yang sudah terjalin lama (sejak tahun 1997) dengan masyarakat maupun pemerintah lokal Desa Sawah Luhur, yaitu diawali kegiatan penelitian burung air dan ekosistem CAPD dan di sekitar Desa Sawah Luhur sebagai daerah penyangga (*buffer zone*). Salah satu pengetahuan dan nilai yang dapat disumbangkan dari penelitian tersebut diantaranya bahwa hampir semua burung air yang dianalisa ternyata memakan serangga belalang yang merupakan hama bagi padi masyarakat, terbukti dari kotoran-kotoran yang dikumpulkan. Diharapkan ini menjadi salah satu motivasi kuat bagi masyarakat untuk lebih sadar dan mau menghijaukan pesisir mereka, termasuk penanaman yang dilakukan dalam peringatan hari lahan basah ini.

Sambutan berikutnya oleh Bapak Syahroni Omo selaku Kepala Desa Sawah Luhur. Beliau menyambut baik kegiatan yang diselenggarakan WI-IP di Desa Sawah Luhur dan berharap kegiatan rehabilitasi pesisir di desanya dapat terus dilanjutkan, bahkan dalam amanatnya kegiatan WI-IP dapat lebih ditingkatkan lagi khususnya dalam memfasilitasi pelibatan masyarakat/kelompok. “Kegiatan simbolis ini merupakan kegiatan positif, yang mudah-mudahan bisa terus memacu penghijauan bagi hamparan sekitar 500 Ha pesisir/tambak yang sudah mengalami kerusakan/gundul akibat penebangan oleh masyarakat guna kebutuhan kayu bakar”, ungkapnya. Sambutan terakhir disampaikan Bapak Umar (staff Polhut, KSDA Serang) mewakili Kepala Seksi Konservasi Wilayah I Serang, yang berharap kegiatan pemberdayaan masyarakat dan penghijauan di sekitar daerah penyangga CAPD akan berdampak pula bagi terjaganya ekosistem di dalam kawasan CAPD.

Menutup seluruh sambutan, panitia membagikan 9 piagam penghargaan yang diserahkan kepada seluruh masing-masing perwakilan undangan, yaitu Kepala Desa Sawah Luhur, Seksi Konservasi Wilayah I Serang, 6 SD yang terlibat, serta Kelompok Masyarakat Pecinta Pesisir Pulau Dua. Sebelum acara inti penanaman dimulai, Ita Sualia memberikan penjelasan singkat mengenai teknis-teknis perlakuan bibit bakau mulai dari memegang, membuka polybag hingga cara menanamnya.

Jumlah bibit bakau yang ditanam sekitar 300 bibit. Kegiatan penanaman, secara simbolis diawali oleh Kepala Desa Sawah Luhur bersama-sama dengan perwakilan dari Seksi Konservasi Wilayah I Serang dan WI-IP. Selanjutnya seluruh peserta khususnya masyarakat dan siswa-siswi sekolah beramai-ramai melakukan penanaman.

Pelestarian Lahan Basah – untuk perubahan iklim –

Perubahan iklim adalah salah satu dampak negatif akibat kegiatan manusia yang memacu meningkatnya konsentrasi gas rumahkaca (GRK). *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC), satu badan PBB, mengungkapkan bahwa 90% aktivitas manusia selama 250 tahun terakhir inilah yang membuat planet kita semakin panas. Sejak Revolusi Industri, tingkat karbondioksida beranjak naik mulai dari 290 ppm menjadi 360 ppm dalam kurun waktu 1850 hingga 2000. IPCC juga menyimpulkan bahwa 90% gas rumah kaca yang dihasilkan manusia, seperti karbon dioksida, metana, dan nitro oksida, khususnya selama 50 tahun ini, telah secara drastis menaikkan suhu Bumi. Peningkatan GRK di atmosfer diperkirakan menjadi penyumbang munculnya cuaca ekstrim, termasuk curah hujan yang ekstrim, kekeringan yang berkepanjangan, suhu ekstrim dan badai.

Banyak yang tidak menyadari bahwa dengan hilangnya atau terdegradasinya lahan basah berarti mengurangi resiliensi daerah pesisir (yang secara alami biasanya di bentengi oleh lahan basah) terhadap dampak perubahan iklim seperti badai dan gelombang tinggi. Peningkatan tinggi muka air laut diprediksi akan menghancurkan banyak lahan basah pesisir yang memiliki keterbatasan terkait dengan kemampuan adaptasinya, seperti mangrove yang terbatas oleh pematang di bagian hulu.

Kegiatan penanaman mangrove dalam acara peringatan Hari Lahan Basah Sedunia tahun 2010 ini, adalah kegiatan simbolis atas kegiatan berkelanjutan WI-IP khususnya di kawasan CAPD dan wilayah pesisir Desa Sawah Luhur. Sejalan dengan target pemerintah RI untuk mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 26%, WI-IP telah memulai program carbon offset yang dalam hal ini termasuk dalam usaha mitigasi/ adaptasi. Program ini merupakan kerjasama antara WIIP dengan Accionatura yang dikembangkan di pesisir Desa Sawah Luhur, Kota Serang, dan akan berlangsung selama 15 tahun dengan kegiatan utama penanaman mangrove di areal pertambakan.

Proyek ini diharapkan dapat memberikan kontribusi 10,000 metric ton CO₂ *equivalent* selama periode proyek 15 tahun melalui penanaman sekurang-kurangnya 50,000 bibit mangrove di atas lahan tambak terlantar di Teluk Banten seluas 20 hektar. Areal ini terletak di dekat Cagar Alam Pulau Dua, propinsi Banten.

Semoga, kegiatan penanaman ini dapat menjadi motivasi dan penyemangat bagi seluruh *stake holder* untuk lebih bersungguh-sungguh menjaga dan melestarikan lingkungan pesisir, serta menjadi lebih sadar untuk memanfaatkan sumberdaya alam pesisir khususnya di Desa Sawah Luhur secara bijak dan berkelanjutan.

